



The Implementation of the Merdeka Curriculum in Enhancing Student Creativity at SDN 002 Ibul, Pucuk Rantau District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province

Rena Putri Yanti¹, Elvi Syoviana², Lesis Andre³, Afriwes⁴

* kiranimutia865@gmail.com

¹ Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

^{2,3,4} STITNU Sakinah Dharmasraya, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRAK

The Merdeka Curriculum began to be implemented at SDN 002 Ibul in 2022 as part of the government's effort to improve the quality of education in accordance with the National Education Standards (SNP). However, to date, it remains uncertain whether the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 002 Ibul has truly succeeded in enhancing student creativity in the learning process. This issue remains unanswered both theoretically and practically in the field. Therefore, this study aims to examine and analyze the extent to which the Merdeka Curriculum contributes to enhancing student creativity at SDN 002 Ibul. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The main instrument in this study is the researcher herself, who acts as the primary tool for collecting descriptive and contextual data. The sources of data consist of both primary and secondary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is tested through credibility (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity) techniques. The research findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 002 Ibul can significantly enhance student creativity. This is evident from the achievement of 12 creativity indicators: having a high curiosity, frequently asking meaningful questions, offering many ideas and suggestions to solve problems, being able to express opinions spontaneously without fear, possessing and appreciating a sense of beauty, having independent views and expressing them without being easily influenced by others, having a strong sense of humor, possessing vivid imagination, offering unique solutions and ideas (originality), being able to work independently, enjoying trying new things, and being able to develop or elaborate on an idea. Overall, it can be concluded that the Merdeka Curriculum can enhance student creativity at SDN 002 Ibul through learning freedom and the role of the teacher as a facilitator.

Keywords: Merdeka Curriculum, Creativity, Learning, Students, Elementary School.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum adalah proses pelaksanaan rencana pendidikan ke dalam praktik nyata yang melibatkan guru, siswa, serta lingkungan sekolah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka di SDN 002 Ibul, implementasi mencakup penerapan metode pembelajaran, strategi guru, serta keterlibatan aktif siswa yang bertujuan mendorong kreativitas dalam belajar (Roslina, 2024:1). Kurikulum sendiri memiliki empat dimensi, yaitu ide, dokumen, proses, dan hasil (Masykur, 2019:24). Kurikulum tidak hanya menjadi pedoman dalam mengatur materi pelajaran, namun juga mencakup pengalaman belajar, metode, dan evaluasi, dengan harapan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang holistik.



Kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting, antara lain sebagai alat penyesuaian peserta didik terhadap lingkungan, integrasi kepribadian, diferensiasi potensi individu, persiapan masa depan, pemilihan program sesuai minat, dan fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik (Suparman, 2020:34). Manfaat kurikulum dirasakan oleh guru sebagai panduan pengajaran, sekolah dalam perencanaan program, dan masyarakat dalam membina anak didik. Komponen utama kurikulum meliputi tujuan, isi, strategi pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan kurikulum diturunkan dari tujuan nasional, kurikuler, hingga instruksional, yang semuanya dirancang untuk membentuk peserta didik yang mandiri dan berkarakter (Nurdin, 2005:50).

Dalam pelaksanaannya, kurikulum harus berlandaskan pada prinsip-prinsip pengembangan seperti relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas (Arif Rahman, 2020:17). Kurikulum juga harus mempertimbangkan prinsip khusus, termasuk penetapan tujuan pendidikan, pemilihan isi, metode pembelajaran, pemanfaatan media, dan perencanaan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi implementasi di sekolah menyesuaikan dengan jenjang pendidikan, proses belajar mengajar yang melibatkan guru sebagai fasilitator, serta evaluasi berkelanjutan terhadap input, proses, output, dan feedback (Anjali, 2023:26). Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkannya dengan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang diluncurkan secara resmi oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai respons terhadap dampak pandemi Covid-19. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, di mana guru memiliki kebebasan dalam memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan siswa. Peserta didik diarahkan untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi melalui pendekatan intrakurikuler, kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan ekstrakurikuler. Kurikulum ini diterapkan secara bertahap sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan (Sumatri et al., 2023: 2; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024: 4).

Tujuan utama Kurikulum Merdeka antara lain adalah mengembangkan potensi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sederhana dan menyenangkan, menjawab kebutuhan pendidikan di era modern, dan menanamkan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran dirancang berbasis proyek, berbasis kompetensi, serta bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran berdiferensiasi, menyesuaikan metode dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik (Darlis et al., 2022: 6; Nafi'a, 2023: 8).

Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan karakter, dan ekstrakurikuler yang mendukung capaian pembelajaran dan karakter siswa. Proses pembelajarannya melibatkan perencanaan (PROTA, PROSEM, ATP), pelaksanaan (berbasis fase belajar siswa), dan asesmen (diagnostik, formatif, dan sumatif). Landasan kurikulum ini dibangun di atas dasar filosofis, psikologis, sosiologis, teknologi, dan historis, yang menjamin arah pendidikan tetap relevan dan kontekstual di tengah perubahan zaman (Salamah et al., 2024: 11; Shintia, 2024: 13).

Faktor yang memengaruhi kreativitas terdiri dari aspek internal seperti motivasi, keterbukaan terhadap pengalaman, dan keinginan untuk berkembang, serta faktor eksternal seperti lingkungan yang memberi kebebasan dan penghargaan terhadap ide-ide baru (Lestari, 2019:13). Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran besar dalam membentuk iklim pembelajaran yang mendorong kreativitas dengan memberi ruang eksplorasi, waktu berpikir, serta pendekatan pembelajaran yang relevan dan fleksibel. Kreativitas penting dikembangkan

karena menjadi landasan anak untuk mewujudkan diri, menemukan solusi masalah, dan meningkatkan kualitas hidup (Safi'i, 2019:14).

Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan kreativitas siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta struktur kurikulum yang fleksibel dan kontekstual. Strategi seperti *Project-Based Learning* dan *Problem-Based Learning* memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, menghasilkan solusi inovatif, dan mengeksplorasi ide di luar kebiasaan (Mulyasa, 2021). Lingkungan pembelajaran yang terbuka terhadap ekspresi unik, validasi cara berpikir alternatif, serta penekanan pada proses berpikir daripada hasil akhir memperkuat kreativitas siswa (Widyastuti, 2022). Kurikulum Merdeka secara sistematis menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan kreativitas, menjadikannya elemen utama dalam mencetak generasi pembelajar yang adaptif dan inovatif (Vania & Rizal, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa di SDN 002 Ibul. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, dan pengalaman individu dalam konteks nyata. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang bersifat fleksibel dan kontekstual. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *snowball sampling*, dimulai dari Wakil Kepala Sekolah sebagai informan kunci, kemudian berlanjut kepada guru-guru yang relevan, hingga mencapai titik kejenuhan data. Teknik ini memungkinkan peneliti mengakses informan yang memiliki keterlibatan langsung dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, sehingga menghasilkan data yang kaya dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Siswa di SDN 002 Ibul

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI A dan VI B SDN 002 Ibul, diketahui bahwa siswa menunjukkan berbagai indikator kreativitas dalam pembelajaran. Mayoritas siswa tampak aktif, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu tinggi. Mereka sering mencari informasi tambahan di luar materi, mengajukan pertanyaan mendalam, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis. Dalam hal kemandirian belajar, sebagian besar siswa mencoba menyelesaikan tugas sendiri sebelum bertanya pada guru.

Dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok, beberapa siswa aktif menyumbangkan ide, menunjukkan kemampuan imajinatif serta mampu mengembangkan solusi orisinal. Kegiatan seni seperti menghias kelas dan taman juga menunjukkan apresiasi terhadap nilai estetika. Meski begitu, masih terdapat perbedaan tingkat kreativitas antar siswa, terutama pada aspek keberanian berbicara di depan kelas dan adaptasi terhadap perubahan pembelajaran.

Kreativitas siswa juga tampak dalam bentuk rasa humor yang positif, membantu membangun suasana belajar yang menyenangkan. Mereka memiliki potensi besar dalam aspek berpikir kreatif, mandiri, dan solutif yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Tabel 1 Rekapitulasi Indikator Kreativitas Siswa SDN 002 Ibul

No	Indikator Kreativitas	Capaian	Persentase Perkiraan
1	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	Tinggi	90%
2	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot	Tinggi	85%
3	Memberikan banyak ide dan saran	Sedang-Tinggi	75%
4	Mampu menyampaikan pendapat secara spontan	Sedang	65%

5	Memiliki dan menghargai rasa keindahan	Tinggi	88%
6	Memiliki pandangan sendiri dan mampu menyampaikannya	Sedang-Tinggi	70%
7	Memiliki rasa humor yang tinggi	Sedang	60%
8	Memiliki imajinasi yang kuat	Tinggi	80%
9	Mengajukan solusi yang orisinal	Sedang	68%
10	Mampu bekerja secara mandiri	Tinggi	85%
11	Senang mencoba hal-hal baru	Sedang	65%
12	Mengembangkan atau merinci sebuah ide	Sedang-Tinggi	75%

Berdasarkan analisis persentase capaian indikator kreativitas siswa di SDN 002 Ibul, terlihat bahwa beberapa aspek telah berkembang dengan sangat baik. Indikator yang menonjol dengan capaian di atas 80% meliputi rasa ingin tahu (90%), kemampuan mengajukan pertanyaan berbobot (85%), kemandirian dalam belajar (85%), apresiasi terhadap keindahan (88%), serta kekuatan imajinasi (80%). Sementara itu, pada kategori sedang-tinggi (70–79%), siswa menunjukkan kemampuan cukup baik dalam memberikan ide dan solusi dalam diskusi (75%), mengembangkan atau merinci ide (75%), serta memiliki pandangan pribadi yang jelas (70%). Namun, terdapat beberapa indikator yang masih berada pada kategori sedang (<70%), seperti keberanian menyampaikan pendapat (65%), rasa humor (60%), kemampuan memberikan solusi orisinal (68%), serta minat terhadap hal-hal baru (65%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan potensi kreativitas yang tinggi, masih diperlukan pembinaan dan dukungan yang lebih intensif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian dalam berekspresi, serta mendorong pemikiran yang lebih inovatif dan terbuka terhadap hal baru.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 002 Ibul

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 002 Ibul menunjukkan kemajuan signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada minat serta potensi siswa. Penerapan kurikulum ini dilakukan secara bertahap mulai tahun 2022 di kelas I, II, IV, dan V, lalu dilanjutkan ke kelas III dan VI pada tahun 2023, guna memastikan kesiapan guru dan siswa. Proses ini melibatkan seluruh elemen sekolah secara kolaboratif: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa.

Secara umum, pembelajaran berlangsung dalam suasana yang mendukung kebebasan berekspresi, eksplorasi ide, serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru memfasilitasi pembelajaran melalui pendekatan yang bervariasi sesuai jenjang dan karakter siswa, dengan berperan sebagai fasilitator. Lingkungan kelas pun disesuaikan dengan kreativitas guru dan siswa, menciptakan ruang belajar yang inspiratif.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi kendala, terutama terkait pemahaman guru terhadap kurikulum, minimnya pelatihan dari Dinas Pendidikan, dan keterbatasan penguasaan teknologi oleh sebagian guru. Meski demikian, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan berbasis proyek dan pembelajaran aktif, seperti yang tergambar dalam partisipasi mereka pada karnaval HUT RI, di mana siswa membuat sendiri atribut dan hiasan kepala sebagai wujud kreativitas.

Tabel 2 Ringkasan Data Wawancara 5W+1H

No	Pertanyaan 5W+1H	Ringkasan Hasil
1	Kapan Kurikulum Merdeka diterapkan?	Tahun 2022 (Kelas I, II, IV, V), Tahun 2023 (Kelas III, VI)
2	Siapa yang bertanggung jawab?	Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, siswa
3	Di mana implementasi dilakukan?	Seluruh kelas SDN 002 Ibul

4	Apa pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka?	Ya, berorientasi pada kebebasan belajar dan minat siswa
5	Apa kendala yang dihadapi?	Kurangnya pelatihan guru, keterbatasan teknologi
6	Mengapa kurikulum ini fleksibel?	Tidak menekankan pencapaian target ketat, fokus pada minat dan kemampuan siswa
7	Bagaimana strategi guru?	Disesuaikan dengan kelas, karakter, dan mata pelajaran
8	Bagaimana guru memfasilitasi kemandirian dan kreativitas?	Dengan sarana prasarana dan media pembelajaran mandiri
9	Bagaimana lingkungan belajar mendukung kreativitas?	Kelas dihias sesuai karakter siswa dan kreativitas guru
10	Bagaimana peran media dan teknologi?	Digunakan infokus, internet, dan media digital lainnya

Tabel 3: Persentase Capaian Indikator Kreativitas Siswa

Kategori Capaian	Indikator Kreativitas	Persentase
Tinggi (>80%)	Rasa ingin tahu	90%
	Pertanyaan berbobot	85%
	Kemandirian	85%
	Apresiasi keindahan	88%
	Imajinasi kuat	80%
Sedang-Tinggi (70–79%)	Ide dan solusi dalam diskusi	75%
	Elaborasi ide	75%
	Pandangan pribadi	70%
Sedang (<70%)	Berani menyampaikan pendapat	65%
	Rasa humor	60%
	Solusi orisinal	68%
	Senang hal baru	65%

Data Kualitatif Penting

- Proyek Nyata: Karnaval HUT RI sebagai implementasi *Project-Based Learning*. Siswa membuat atribut sendiri (hiasan kepala), menunjukkan kreativitas dan kerja sama.
- Teknologi: Digunakan untuk presentasi, pencarian informasi, dan visualisasi materi. Guru masih menghadapi tantangan keterampilan teknologi.
- Lingkungan Belajar: Kelas dihias kreatif sesuai karakter siswa dan guru, mendukung eksplorasi ide dan kenyamanan belajar.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 002 Ibul membawa dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa. Indikator seperti rasa ingin tahu dan imajinasi telah berkembang pesat, namun masih terdapat tantangan dari sisi kesiapan guru dan pemanfaatan teknologi. Dengan dukungan pelatihan yang lebih intensif dan penguatan literasi digital, hambatan-hambatan ini berpotensi teratasi, sehingga Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan menyeluruh di masa mendatang.

Kurikulum Merdeka dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa di SDN 002 Ibul

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 002 Ibul menunjukkan pengaruh signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta menekankan pada eksplorasi ide, kemandirian, dan ekspresi diri.

Wawancara dengan guru, siswa, dan pihak sekolah mengungkap bahwa pembelajaran kontekstual, penggunaan media digital, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5), serta kebebasan dalam mengekspresikan pendapat, memberikan kontribusi besar terhadap tumbuhnya kreativitas siswa dalam berbagai aspek seperti berpikir kritis, imajinatif, kolaboratif, hingga komunikatif.

Siswa merasa lebih antusias karena dapat belajar dengan cara yang menyenangkan seperti menggunakan infokus, berdiskusi kelompok, bermain drama, menghias kelas, hingga membuat video edukasi. Kegiatan tersebut juga berhasil menumbuhkan kepercayaan diri, inisiatif, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara orisinal.

Tabel 4 Data dan Tabel Indikator Kreativitas Siswa

No	Indikator Kreativitas	Persentase Dukung Kurikulum Merdeka	Deskripsi Dukungan Kurikulum Merdeka
1	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	100%	Media menarik dan pembelajaran luar kelas menstimulasi eksplorasi siswa.
2	Sering mengajukan pertanyaan berbobot	100%	Pertanyaan pemantik membantu siswa berpikir kritis dan bertanya lebih dalam.
3	Memberikan ide/saran untuk menyelesaikan masalah	100%	Siswa bebas mencari solusi sendiri dengan guru sebagai fasilitator.
4	Spontan menyampaikan pendapat tanpa malu	100%	Nilai percaya diri dan keberagaman ditekankan dalam P5.
5	Memiliki dan menghargai rasa keindahan	91.6%	Melalui kegiatan seni, dekorasi, dan proyek budaya lokal.
6	Memiliki pandangan sendiri, tidak mudah terpengaruh	91.6%	Siswa dibiasakan berpikir mandiri dan mengekspresikan diri.
7	Memiliki rasa humor	83.3%	Ice breaking diterapkan untuk mengurangi kejenuhan dan membangun suasana menyenangkan.
8	Imajinasi yang kuat	91.6%	Melalui tugas terbuka, media digital, dan eksplorasi di luar kelas.
9	Mengajukan solusi berbeda dari orang lain (orisinil)	100%	Proyek kolaboratif dan eksploratif mendorong orisinalitas.
10	Mampu bekerja secara mandiri	100%	Siswa dilatih menyelesaikan tugas dan mengatur proses belajar sendiri.
11	Senang mencoba hal baru	100%	Guru menciptakan kegiatan menantang yang menyenangkan dan baru bagi siswa.
12	Mengembangkan/merinci ide	100%	Tugas eksploratif dan kolaboratif mendukung pematangan ide.

Tabel 5 Persentase Dukungan Kurikulum Merdeka terhadap Indikator Kreativitas

Kategori	Jumlah Indikator	Dukungan Optimal (100%)	Dukungan Tinggi ($\geq 80\%$)	Persentase Dukungan Rata-rata
Total Indikator	12	10	2	96,5%

Sumber Data (Wawancara dan Observasi)

1. Guru Kelas VI A Ibu Rofi Eliani, S.Pd (Fokus pada eksplorasi luar kelas, pertanyaan pemantik, seni dan prakarya).
2. Guru Kelas VI B – Bapak Mukholis Mintolib, S.Pd (Menekankan pentingnya P5, ice breaking, dan media pembelajaran mandiri).
3. Wakil Kepala Sekolah – Ibu Rafika Hanum, S.Pd Menekankan peran teknologi informasi dalam meningkatkan variasi dan minat belajar siswa.
4. Siswa Kelas VI A & VI B Menyatakan pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan memberi ruang kebebasan serta ekspresi diri.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 002 Ibul menunjukkan efektivitas tinggi (96,5%) dalam meningkatkan berbagai indikator kreativitas siswa. Dengan pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis proyek, siswa diberi ruang luas untuk berekspresi, berinovasi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dukungan dari guru, pemanfaatan teknologi, dan kegiatan P5 menjadi faktor kunci dalam keberhasilan ini. Hal ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran untuk membentuk generasi kreatif, mandiri, dan berkarakter Pancasila

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SDN 002 Ibul, penerapan Kurikulum Merdeka terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, kemampuan berpikir kritis, imajinasi kreatif, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemandirian dalam belajar. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kreatif, dan berpusat pada siswa. Meski terdapat kendala seperti pemahaman guru yang belum merata dan keterbatasan teknologi, strategi pembelajaran yang variatif dan dukungan sarana-prasarana berhasil mendorong 12 indikator kreativitas siswa, seperti rasa ingin tahu tinggi, kemampuan berpikir orisinal, hingga keberanian mencoba hal baru. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka efektif dalam mengembangkan potensi dan ide-ide kreatif siswa di SDN 002 Ibul.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab II Pasal 3 dan Bab X Pasal 36-38).
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 188 tahun 2024 tentang kurikulum Merdeka.
- Masykur, R. (2019). Teori dan Peneliiian Pengembangan Kurikulum. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Nurdin S, (2005). Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Quantum Teaching.
- Rachnan, A, Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D. Karawang: Saba Jaya Puplisher.
- Rahmadi, (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press Saif'i, A. (2019). Creative Learning: Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Tulangagung: Akademia Pustaka.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Purwodadi-Grobogan: CV. SarnuUntung.https://Books.Google.Com/Books/About/Kurikulum_Dan_Pembelajaran.html?hl=id&id=yZwAEAAAQBAJ
- Widodo, J., Basori, I. S., & Kurniawan, E. H. (2022). *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak*. Malang: Ahlimedia Press.https://books.google.co.id/books/about/Penyusunan_Kurikulum_Operasional_Sekolah.html?hl=id&id=obkaeaaqbaj.
- Amran, A., Fitri, N., Afriwes, A., & Hasan, A. (2023, Mei). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi (4C) untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. Dalam *Prosiding Konferensi Internasional ke-3 tentang Biologi, Sains, dan Pendidikan (IcoBioSE 2021)* (Vol. 32, hlm. 191). Springer Nature.
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.
- Anjali, D. T. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Cafsoh, Lc (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jenangan ta/tp 2022/2023* (Disertasi Doktoral, Iain Ponorogo).
- Dairi Merdeka Belajar. (n.d.). *Tentang Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*. diakses pada 20 Januari 2025, dari <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>
- Darlis, A., Sinaga, AI, Perkasyah, MF, Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Analytica Islamica*, 11 (2), 393-401.
- Febriani, F. (2023). *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor* (Disertasi Doctor., Institut PTIQN Jakarta).
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158-170.
- Hendra, H. (2023). *Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Semester 6 pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Parepare* (Dectoral dissertation, IAIN Parepare).
- Isnaini, I., Sunimaryanti, S., & Andre, L. (2021). Prinsip dan Praktik Penilaian Penilaian Kualitas di Era Digital. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9 (2), 287-296.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60- 71.
- Mahrus, M. (2021). *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jieman: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1), 41-80.
- Maningsih, Sr (2023). *Implementasi Kurikulum Mandiri pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pendidikan Negara 74 Kota Bengkulu* (Disertasi Doktor, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Muliardi, M. (2023). *Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah*. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 1-12.
- Munauwarah, R., & Achadi, M. W. (2023). *Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu*. *Journal Islamic Pedagoga*, 3(1), 39-53.

- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12.
- Nugraha, TS (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19 (2), 251-262.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42-55.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7174-7187.
- Roslina, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimongan Kec. Lembang (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Salamah, U., Listiyani, Y., & Mustafiyanti, M. (2024). Analisis Konsep dan Struktur Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4 (2), 123-129.
- Sanjaya, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran PAI di SMAN 7 Kota Kediri pada tahun ajaran 2022/2023 (Doctoral Dissertation, IAIN Kediri).
- Shintia, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitulasi dalam Keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5 (3), 117.
- Sumatri, A., Apriansyah, D., Pura, D. M., Pratama, J., & Romadon, P.F. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan untuk Pencapaian Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 93-98
- Syoviana, E. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *Indonesia Jurnal Sakinah) Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 1(34-59).
- Tanggulungan, L., & Murniarti, E. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, 6(3).
- Usanto, S. (2022). Implementasi Kurikulum Pembelajaran Merdeka dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5 (2), 494- 502.
- Utami, A.B., Pratitis, N. T (2013). Peran Kreativitas dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Gaya Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (3), 232-247.
- Vania, E. P., & Rizal, M. A. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Berbasis Pesantren. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 164-179.
- Widyastuti, A. (2022). Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka Guru Siswa, Merdeka Dosen Mahasiswa, Semua Bahagia. *Elex Media Komputindo*.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Yenti, D., Hefrita, N.O., & Fadriati, F. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Indi-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3317-3327.

Yuniendel, R. K., Trinova, Z., Wiyanti, V., & Tamrin, M. (2022). Analisis strategi lightening the learning climate pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(11), 1497-1504.

